

## **PENERAPAN MODEL EVALUASI CIPP DALAM MENGEVALUASI PEMBELAJARAN SENI GRAFIS STENCIL PRINT DI TAMAN KANAK-KANAK**

**Farida Mayar<sup>1</sup>, Novi Engla Sari<sup>2</sup>, Lina Lina<sup>3</sup>, Zulherma Zulherma<sup>4</sup>**

Universitas Negeri Padang  
E-mail: [novienglasari95@gmail.com](mailto:novienglasari95@gmail.com),

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pembelajaran seni grafis stencil print dengan menggunakan analisis *CIPP* di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 7 Padang dengan menggunakan metode analisis model *CIPP*. Hasil penelitian diketahui bahwa TK Sabbihisma 7 Padang telah melaksanakan pembelajaran seni grafis stencil print, pembelajaran dilaksanakan di sentra seni kreativitas, pelaksanaan pembelajaran sangat disenangi oleh anak dapat terlihat dari hasil karya anak dalam pembelajaran di sekolah.

**Kata Kunci:** *Pembelajaran Seni Grafis; Stencil Print, CIPP;*

### **ABSTRACT**

This study aims to evaluate the learning of stencil print graphic art by using CIPP analysis in Sabbihisma 7 Kindergarten in Padang using the CIPP model analysis method. The results of the study note that Sabbihisma 7 Padang kindergarten has implemented stencil print graphic art learning, learning is carried out at the creative arts center, implementing learning is very liked by children can be seen from the children's work in learning in school.

**Keywords:** *Learning Graphic Art , Stencil Print, CIPP;*

### **PENDAHULUAN**

Anak usia dini ialah anak 0-8 tahun yang berada pada masa pertumbuhan perkembangan sangat pesat atau lebih dikenal dengan masa golden age. Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Usia dini merupakan usia yang paling penting dalam membentuk potensi yang dimiliki anak. Potensi jasmani, rohani, maupun akal dan keterampilan akan berkembang menjadi lebih baik ketika dibina sejak dini. Oleh karena itu, untuk mengeksplor potensi anak secara optimal diperlukan suatu wadah pendidikan seperti pendidikan anak usia dini (PAUD) yang terdiri dari berbagai jenis layanan berdasarkan kelompok usia meliputi Taman Penitipan Anak (TPA) dan Satuan PAUD Sejenis (SPS) untuk usia 0-6 tahun, Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya untuk usia 2-4 tahun, dan Taman Kanak-kanak (TK) / Raudhatul Athfal (RA) dan yang sederajat untuk usia 4-6 tahun untuk membantu menstimulasi seluruh tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak sejak usia dini.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosio emosional, bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 ayat 10 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan seni sebagai bentuk untuk membentuk sikap dan kepribadian anak yang mempunyai fungsi-fungsi jiwa yang meliputi fantasi, sensitivitas, kreativitas dan ekspresi. Seseorang anak dapat berfantasi terhadap hasil karyanya, melalui perasaan anak menuangkan ide gagasannya kedalam hasil karya menjadikan anak sensitivitas, menjadikan anak memiliki kreativitas yang baik, dan mengekspresikan hasil karya seni.

Pendidikan seni di Taman Kanak-kanak dalam penyampaianya sebaiknya mengingat kembali tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak yaitu mengembangkan kemampuan fisik, bahasa, sosial, emosional, moral dan nilai agama, kognitif, serta seni. Tujuan pendidikan di Taman Kanak-kanak bukanlah membuat anak mampu menghasilkan ketrampilan khusus, tetapi lebih pada membantu anak mampu mengungkapkan yang mereka ketahui dan yang mereka rasakan, serta anak mulai mengungkapkan diri melalui seni. Salah satu fokusnya pendidikan seni di TK yaitu belajar melalui seni dalam contoh kegiatan menggambar, banyak pengalaman yang diperoleh anak dan meningkatkan serta mengembangkan berbagai kemampuan, yaitu melalui mewarna anak mengenal berbagai bentuk warna, dan dapat membedakan rasanya menggambar di kertas dan di pasir. Menurut Istanto (2015) seni rupa memiliki cabang yang beragam dan banyak di antaranya yang dapat diterapkan dalam pembelajaran kreatif, salah satunya adalah seni grafis.

Kedudukan seni grafis sebagai seni murni (*Fine art*) adalah sejajar dengan karya seni yang lain seperti seni lukis, seni patung dan karya-karya seni yang lainnya juga tergolong kepada seni rupa dua dimensi sebagaimana dalam lukisan. Grafis berasal dari bahasa Yunani "*graphein*" yang berarti menulis atau menggambar. Susanto (2002) menyatakan seni (cetak) grafis merupakan penggubahan gambar bebas karya perupa menjadi cetakan, yang melalui proses manual dan menggunakan material tertentu, dengan tujuan membuat perbanyak karya dalam jumlah tertentu. Menurut Budiwirman (2011) kelebihan seni grafis ini dibandingkan dengan seni lukis dan atau gambar lainnya, karena dalam seni grafis dapat dibuat karya yang berulang, dengan kata lain memungkinkan dilakukan pelipatgandaan karya, seperti ketika kita melakukan cap jari atau cap stempel. *Stencil print/ Serigraphy* (cetak saring). Keadaan klise berlobang-lobang dan lobang tersebut tempat berlalunya pigment dan sebagai penghasil gambar.

Kunjungan awal yang dilakukan oleh peneliti di TK Sabbihisma 7 Padang. Penulis melakukan observasi di TK Sabbihisma 7 Padang. Observasi tersebut terlihat bahwa pembelajaran anak tentang seni grafis stencil print sangat disenangi oleh anak. Guru di TK Sabbihisma 7 Padang memberikan salah satu pembelajaran seni grafis stencil print dalam pembelajaran untuk meningkatkan seni kreativitas anak.

Keberhasilan suatu pembelajaran tergantung dari bagaimana pengelola menyiapkan program tersebut tergantung dari bagaimana guru menyiapkan pembelajaran tersebut dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang akan dilaksanakan agar tujuan dari pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan. Pembelajaran seni menekankan terhadap perkembangan kreativitas anak. Penelitiannya bertujuan mengevaluasi pembelajaran seni grafis Stencil Print dengan menggunakan analisis *CIPP* di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 7 Padang.

## **METODOLOGI**

Penelitian dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 7 Kota Padang. Provinsi Sumatera Barat. Objek penelitian adalah guru anak. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan Model Evaluasi *CIPP* (*Context, Input, Process Dan Product*,). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Alat observasi yang digunakan berbentuk catatan lapangan, wawancara dilakukan pada guru dan anak. Data dokumentasi berupa foto sebagai lampiran untuk memperkuat hasil penelitian. Data dianalisis dengan menggunakan analisis model evaluasi *CIPP*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Conteks Evaluation (Evaluasi Konteks)**

Evaluasi konteks adalah analisis kebutuhan (*needs assesment*). Pertanyaan utama dalam komponen ini adalah “apa yang dibutuhkan?”. Konteks pembelajaran seni grafis, pertanyaan utama tersebut dapat dikembangkan menjadi “apa yang dibutuhkan oleh anak usia dini di TK Sabbihisma 7 yang di evaluasi sesuai dengan pembelajaran seni grafis stencil print?”.

Evaluasi konteks dalam hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah pembelajaran seni grafi anak usia dini di TK Sabihisma 7 sesuai dengan perkembangan anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Dina Monica Sari, A.Ma guru TK Sabbihisma 7, beliau menyatakan bahwa pembelajaran seni grafis steil print sesuai dengan perkembangan anak di Taman Kanak-kanak dan dapat meningkatkan seni kreativitas anak, karena dalam pembelajaran anak tidak memiliki kesulitan pembelajaran dan anak merasa senang dalam proses pembelajaran karena hasil dari karya mereka.

Dari hasil wawancara diatas, sesuai dengan pembelajaran seni grafis stencil print di Taman Kanak-kanak, idealnya pembelajaran seni grafis stencil print sesuai dengan perkembangan anak di Taman Kanak-kanak, pembelajaran seni grafis stencil print dapat meningkatkan seni kreativitas anak.

### **Input Evaluation (Evaluasi Masukan)**

Komponen evaluasi masukan memusatkan perhatian pada rencana dan strategi yang harus dilakukan. Pertanyaan utamanya adalah: “apa yang harus dilakukan (*what should be done*)?” rencana apa yang harus dilakukan oleh sekolah di Taman Kanak-kanak?; bagaimana program pembelajaran di Taman Kanak-kanak?;bagaimana ketersediaan alat dan bahan dalam pembelajaran?. Setiap pertanyaan ini dapat dikembangkan oleh evaluator.

Hasil wawancara dan observasi dengan ibu Dina Monica Sari, guru Sabbihisma 7, menyatakan bahwa TK Sabbihisma 7 membuat pembelajaran seni grafis stencil print dari Perencanaan Program pembelajaran yang sudah dirancang. Pembelajaran seni grafis stencil print dilaksanakan sesuai dengan RPPH (Rencana Perencanaan Pembelajara Harian) yang sudah dirancang pada sentra seni kreativitas. Ketersedian alat dan bahan dalam pemebelajaran sangat mudah ditemukan yaitu media kertas/gambar cetak, cat air, dan busa.



**Gambar 1. Alat dan bahan Stencil Print**

Kesimpulannya bahwa dalam pembelajaran seni grafis stencil print dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program pembelajaran yang sudah dirancang. Pembelajaran

dilaksanakan pada sentra seni kreativitas. Penyediaan alat dan bahan dalam pembelajaran seni grafis stencil di Taman Kanak-kanak mudah ditemukan yaitu gambar cetak, cat air dan busa.

### **Process Evaluation (Evaluasi Proses)**

Evaluasi proses adalah pelaksanaan program. Pertanyaan kuncinya: “apakah pembelajaran seni grafis stencil print sedang dilaksanakan (*it is being done*)?”. Pembelajaran seni grafis stencil print sudah dilaksanakan di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 7 Padang terlihat dari hasil observasi dan dokumentasi pembelajaran.



Gambar 2. Pelaksanaan Pembelajaran Stencil Print



Gambar 3. Pelaksanaan Pembelajaran Stencil Print

Dari hasil dokumentasi diketahui bahwa hasil evaluasi proses pembelajaran seni grafis stencil print di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 7 Padang sudah dilaksanakan dengan baik, pembelajaran di senangi oleh anak terlihat dari anak-anak focus ketika pembelajaran dilaksanakan. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran stencil print yang dilaksanakan yaitu membuat gambar cetak kupu-kupu.

### **Product Evaluation (Evaluasi Produk)**

Komponen terakhir dalam model evaluasi *CIPP* adalah komponen evaluasi produk. Titik tolak evaluasi pada komponen ini terletak pada pertanyaan: “apakah pembelajaran sukses (*Did it success*)?”. Apakah pembelajaran seni grafis stencil print terlaksana dengan baik?”. Ini adalah sejumlah pertanyaan yang menjadi focus kajian evaluasi komponen produk.

Hasil wawancara dengan ibu Dina Monica Sari A.Ma, guru TK Sabbihisma 7 Padang menyatakan bahwa, pembelajaran seni grafis stencil print terlaksana dengan baik dalam proses pembelajaran dan anak-anak terlihat menyenangi pembelajaran tersebut, dan hal tersebut dapat terlihat dari hasil karya anak dalam pembelajaran stencil print kupu-kupu.



**Gambar 4. Hasil Karya anak Stencil Print Kupu-kupu**



**Gambar 5. Anak memegang Hasil Karya Stencil Print**

Dari hasil evaluasi produk dapat terlihat bahwa pembelajaran seni grafis stencil print di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 7 Padang sudah terlaksana dengan baik dan anak-anak sangat menyenangi pembelajaran tersebut. Hasil karya yang di buat oleh anak dapat meningkatkan perkembangan seni kreativitas anak. Oleh karena itu guru Pendidikan

Anak Usia Dini harus memiliki kreativitas yang tinggi untuk menghasilkan pembelajaran yang inovatif dan disenangi oleh anak-anak, sehingga anak-anak tidak bosan dalam pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan pembelajaran seni grafis stencil print sesuai dengan perkembangan anak di Taman Kanak-kanak, pembelajaran seni grafis stencil print dapat meningkatkan seni kreativitas anak. Pembelajaran seni grafis stencil print dilaksanakan sesuai dengan perencanaan program pembelajaran yang sudah dirancang. Pembelajaran dilaksanakan pada sentra seni kreativitas. Penyediaan alat dan bahan dalam pembelajaran seni grafis stencil di Taman Kanak-kanak mudah ditemukan yaitu gambar cetak, cat air dan busa. Hasil evaluasi proses pembelajaran seni grafis stencil print di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 7 Padang sudah dilaksanakan dengan baik, pembelajaran disenangi oleh anak terlihat dari anak-anak focus ketika pembelajaran dilaksanakan. Guru hanya sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran stencil print yang dilaksanakan yaitu membuat gambar cetak kupu-kupu. Evaluasi produk dapat terlihat bahwa pembelajaran seni grafis stencil print di Taman Kanak-kanak Sabbihisma 7 Padang sudah terlaksana dengan baik dan anak-anak sangat menyenangi pembelajaran tersebut.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Budiwirman. 2011. *Seni Cetak Mencetak*. Padang: Sukabina Press
- Istanto, Riza. 2015. Pendekatan Tematik Dalam Pembelajaran Seni Grafis Cetak Tinggi Bahan Alam: Upaya Peningkatan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. Vol. Ix No. 2 - Juli 2015. Universitas Negeri Semarang
- Kemendikbud, R. I. (2014). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Susanto, Mikke. 2002. *Diksi Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius Press.